

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan adalah permasalahan umum yang dihadapi oleh setiap negara. Tujuan negara untuk memajukan kesejahteraan umum terkendala oleh kemiskinan yang merupakan indikator penting bagi pembangunan ekonomi terutama negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan terjadi ketika kekayaan suatu negara tidak terdistribusi secara adil kepada warga negara. Sebagian warga negara memiliki banyak asset, namun sebagiannya terjebak dalam lingkaran kemiskinan (Yulhendri, 2009). Kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana bukan hanya hidup dalam kekurangan uang dan tingkat pendapatan rendah, juga perlakuan tidak adil dalam hukum, kerentanan terhadap ancaman tindak kriminal, ketidakberdayaan dalam menentukan jalan hidupnya sendiri (Suryawati, 2005). Menurut Word Bank penduduk miskin adalah mereka yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan atau mereka berada dibawah garis kemiskinan.

Berdasarkan posisi geografisnya Kabupaten Padang Pariaman memiliki batas-batas: dimana sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Agam, sebelah Selatan berbatasan dengan Kota Padang, sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia, dan sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Solok dan Kabupaten Tanah Datar.

Sampai saat sekarang ini Kabupaten Padang Pariaman terdiri dari 17 kecamatan, yaitu:

Tabel 1. Kecamatan di Kabupaten Padang Pariaman

No	Nama Kecamatan	No	Nama Kecamatan	No	Nama Kecamatan
1.	Batang Anai	7.	Enam Lingkung	13.	V Koto Timur
2.	Lubuk Alung	8.	2 x 11 Kayu Tanam	14.	Sungai Limau
3.	Sintuk Toboh Gadang	9.	VII Koto	15.	Batang Gasan
4.	Ulakan Tapakis	10.	Patamuan	16.	Sungai Geringging
5.	Nan Sabaris	11.	Padang Sago	17.	IV Koto Aur
6.	2 x 11 Enam Lingkung	12.	V Koto Kampung Dalam		Malintang

Sebagai daerah Kabupaten dengan jumlah Kecamatan yang cukup banyak, Kabupaten Padang Pariaman juga dihadapkan dengan persoalan yang banyak dan beragam. Diantaranya persoalan yang paling mendapat perhatian adalah persoalan kemiskinan. . Kemiskinan sendiri telah menjadi akrab dengan kota-kota besar bahkan Kabupaten, termasuk Kabupaten Padang Pariaman yang harus segera diselesaikan. Dan dimana penanggulangan kemiskinan merupakan suatu strategi penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat pada suatu daerah.

Berbagai upaya penanggulangan kemiskinan telah dilakukan pemerintah baik pusat maupun daerah, termasuk pemerintah Kabupaten Padang Pariaman ini dengan melalui berbagai kebijakan. Seperti selama tahun 2018 ini, Baznas Kabupaten Padang Pariaman telah memberikan bantuan berupa bantuan pembedahan 34 rumah warga yang tidak layak huni. Namun, upaya-upaya tersebut masih belum bisa memberikan hasil yang maksimal dalam menghilangkan kemiskinan secara menyeluruh. Melalui tim dari Badan Pusat Statistik yang melakukan pendataan diperoleh data bahwa penduduk Kabupaten padang Pariaman yang berjumlah 411.003 jiwa pada tahun

2017, dan 8,46% diantaranya tercatat sebagai penduduk miskin. Meskipun terjadi penurunan dari tahun sebelumnya, namun diakui bahwa angka kemiskinan yang tertera dalam data masih sangat tinggi sehingga perlu penanganan optimal. Pada tahun 2017 telah dilakukan Pembinaan Partisipasi Masyarakat menurut Kecamatan di Kabupaten Padang Pariaman sebanyak 31 pembinaan, dimana pembinaan yang dilakukan oleh organisasi sosial sebanyak 8 kali dan oleh latihan pengurus sebanyak 23 kali. Sedangkan bencana alam yang terjadi di Kabupaten Padang pariaman pada tahun 2017 sebanyak 164 bencana, dimana bencana yang paling banyak terjadi yaitu angin puting beliung sebanyak 143 bencana dan tanah longsor yaitu sebanyak 7 bencana. Dimana bencana alam ini merusak rumah penduduk dan berbagai sarana pendidikan.

Jumlah penduduk miskin, garis kemiskinan dan persentase kemiskinan dari tahun 2010 - 2017 dapat dilihat dari table dibawah ini :

Tabel 2. Garis Kemiskinan dan Persentase Kemiskinan Kabupaten Padang Pariaman tahun 2010-2017

Tahun	Garis kemiskinan	Jumlah penduduk miskin (ribu jiwa)	Persentasi kemiskinan
2010	260.252	46,30	11,86
2011	276.741	44,63	11,26
2012	293.457	40,38	10,12
2013	309.999	36,84	9,17
2014	320.367	34,02	8,43
2015	331.676	35,87	8,86
2016	374.636	36,34	8,91
2017	385.736	34,70	8,46

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat 2018

Jumlah penduduk miskin di Kabupaten ini adalah sebesar 34,02 ribu jiwa pada tahun 2014 dan meningkat menjadi 35,87 ribu jiwa pada tahun 2015 (BPS Kab. Padang Pariaman). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Sumbar angka kemiskinan di Kabupaten Padang Pariaman pernah mencapai angka 17,45% pada

tahun 2006, dan mengalami penurunan hingga tahun 2014 yaitu menjadi 8,43 %. Kemudian angka ini meningkat pada tahun 2015 dan 2016 mencapai 8,91%, tetapi pada tahun 2017 kemiskinan di Kabupaten Padang Pariaman berhasil mengalami penurunan hingga 8,46%.

Jika dilihat pada prespektif religi Kabupaten Padang Pariaman, didapati bahwa sebagian besar penduduk Kabupaten ini beragama Islam. Sebanyak 87% penduduknya memilih Islam sebagai agama yang diimani. Hal ini tentu akan menjadi ironi jika kemiskinan tidak dapat ditanggulangi dengan maksimal, padahal kemiskinan merupakan permasalahan yang sangat diperhatikan untuk diselesaikan dalam Islam. Pentingnya masalah kemiskinan dalam kehidupan manusia, Islam memiliki perbedaan yang sangat jelas dibandingkan sistem lainnya. Islam memandang, kemiskinan merupakan sesuatu hal yang mampu membahayakan akhidah, akhlak, kelogisan berfikir, bahkan bisa menjadi bencana membahayakan, yang membawa dampak buruk bagi individu dan masyarakat. Kemiskinan dapat menimbulkan keraguan terhadap kebijaksanaan Ilahi mengenai pembagian rezeki dan dapat mendorong orang melanggar nilai-nilai akhlak dan agama. Selain itu, kemiskinan dapat merusak moral dan pemikiran manusia serta mengancam keutuhan keluarga dan stabilitas masyarakat. Orang miskin menjalani hidupnya penuh rasa cemas, gelisah, lelah, dan duka. Dia menghabiskan waktu dan hidupnya untuk mendapatkan harta.

Mengatasi kemiskinan pada hakikatnya adalah upaya memberdayakan orang miskin untuk dapat mandiri, baik dalam pengertian ekonomi, karakter, etos, budaya, politik dan lain-lain. Karena kemiskinan merupakan problem multi dimensional maka penanggulangannya tidak dapat dilakukan dengan strategi yang hanya fokus pada sisi ekonominya saja.

Dalam Islam, terdapat beberapa instrumen pemberdayaan yang efektif untuk penanggulangan kemiskinan. Diantara instrumen tersebut, instrumen zakat

merupakan instrumen yang paling dititik beratkan untuk dapat menjadi solusi efektif. Zakat yang berarti memberikan kesuburan, keberkahan, dan kesucian sebagaimana yang diutarakan oleh Wahbah al-Zuhaili diharapkan akan meratakan status perekonomian penduduk suatu Negara. Oleh karena pendistribusian zakat yang telah diatur dalam al-Qur'an dan hadis kepada delapan orang yang dipandang berhak menerimanya, maka hal ini akan menciptakan pemerataan ekonomi antar individu.

Untuk mengoptimalkan peran zakat dalam pengentasan kemiskinan, maka terdapat ketentuan kadar zakat yang dikeluarkan untuk fakir miskin. Yusuf Qaradhawi yang mengutip pendapat Imam Ghazali menyebutkan tiga pendapat dalam permasalahan ini, meliputi:

- a. Pemberian fakir miskin sejumlah Nishah zakat,
- b. Memberikan fakir miskin kebutuhan selama setahun,
- c. Memberikan fakir miskin kebutuhan selama sisa hidupnya.

Di Kabupaten Padang Pariaman sendiri telah dilakukan pengembangan dalam pengumpulan zakat, yaitu dengan di dirikannya kantor BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional). Dimana BAZNAS merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Badan Amil Zakat (BAZ) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ) diharapkan untuk tidak terpaku pada pemikiran kebutuhan sendiri, melainkan juga ikut terlibat dan melibatkan diri untuk peduli terhadap warga masyarakat untuk mengatasi kemiskinan tersebut. Dengan demikian, kehadiran Badan Amil Zakat (BAZ) disamping bersifat keagamaan, juga ditempatkan dalam konteks cita-cita bangsa, yaitu membangun masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur. Oleh karena itu peningkatan daya guna Badan Amil Zakat (BAZ) dalam melakukan pembangunan ekonomi masyarakat mesti dilakukan.

Di Indonesia, organisasi pengelola zakat telah mampu mengelola dana hingga puluhan milyar rupiah, dengan cakupan penyalurannya mencapai seluruh wilayah Indonesia. Menurut hasil riset Badan Amil Zakat (BAZNAS), FEM IPB dan IDB, terjadi kenaikan potensi zakat di Indonesia sebesar Rp. 217 Triliun atau 3,14% dari GDP (Gross Domestic Product) Indonesia. Namun di dalam Undang-Undang perzakatan di Indonesia belum ada sanksi yang tegas bagi masyarakat yang tidak mengeluarkan zakat, sehingga potensi zakat di Indonesia pada dasarnya belum terhimpun dengan maksimal.

Di Kabupaten Padang Pariaman sendiri memiliki potensi zakat yang bisa dikatakan sangat cukup memadai untuk mengatasi kemiskinan didaerah tersebut. Jika kita lihat dari data penerimaan zakat yang dikelola oleh BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman, setiap tahunnya BAZNAS menerima dana mencapai 6 Miliar Rupiah,

Tabel 3. Penerimaan BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman

	Tahun	Penerimaan	
Kantor Padang Di	2015	Rp, 5.190.871.350	Sumber : BAZNAS Kab. Pariaman Kabupaten Padang
	2016	Rp, 6.441.269.423	
	2017	Rp, 5. 679.929.512	
	2018	Rp, 6.626.853.248	

Pariaman BAZNAS telah membuktikan bahwa dengan zakat yang diberikan kepada masyarakat miskin setidaknya mampu membantu masyarakat tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dimana dana yang diterima BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman dikelola dan didistribusikan kemasyarakat melalui 5 Program, yaitu :

1. Padang Pariaman Sehat

Sebuah program penyaluran zakat untuk biaya berobat bagi Mustahiq (penerima zakat) yang menderita penyakit, seperti Melahirkan diluar normal, Kanker, Gizi Buruk, Demam Berdarah, Typus, dan Hepatitis. Serta masyarakat yang mempunyai hutang untuk biaya pengobatan.

2. Padang Pariaman Cerdas

Sebuah program penyaluran zakat yang di berikan kepada mustahiq yang memerlukan biaya pendidikan (murid, siswa/siswi, santri/santriwati pondok pesantren, dan mahasiswa/mahasiswa sampai S1) yang akan dan sedang melanjutkan pendidikan.

3. Padang Pariaman Taqwa

Sebuah program penyaluran zakat yang digunakan untuk memberikan insentif bagi guru TPA/TPSA, imam mesjid, garin mesjid, dan guru pesantren.

4. Padang Pariaman Peduli

Sebuah program penyaluran zakat dalam kegiatan kemanusiaan seperti bantuan saat terjadinya bencana alam, dimana program ini terbagi dua, yaitu recovery dan tanggap darurat (BTB).

5. Padang Pariaman Makmur

Sebuah program penyaluran zakat dalam bentuk bedah rumah untuk memperbaiki tempat tinggal yang tidak layak huni sesuai dengan standar rumah sehat, dan penyaluran perbaikan lingkungan, serta pemberian modal usaha bagi masyarakat miskin.

Berikut adalah dana yang didistribusikan BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman untuk mustahiq tahun 2017 dan 2018 :

Tabel 4. Pendistribusian BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2017 dan 2018

Tahun	Program	Pengeluaran	Total Pengeluaran
2017	1. PP Sehat	Rp. 568.709.000	
	2. PP Cerdas	Rp. 2.078.705.000	

	3. PP Makmur	Rp. 256.485.000	Rp. 4.927.362.000
	4. PP Taqwa	Rp. 1.217.010.000	
	5. PP Peduli	Rp. 806.456	
2018 (semester1)	1. PP Sehat	Rp. 147.194.500	Rp. 2.818.471.500
	2. PP Cerdas	Rp. 254.950.000	
	3. PP Makmur	Rp. 421.150.000	
	4. PP Taqwa	Rp. 1.171.518.000	
	5. PP Peduli	Rp. 823.659.000	

Sumber : Kantor BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman

Jika dilihat dari dana yang didistribusikan BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman kepada mustahiq, BAZNAS diharapkan dapat menjadi sarana dalam pengentasan kemiskinan di Kabupaten Padang Pariaman dan mendapatkan perhatian besar dari berbagai kalangan. Dan pada tahun-tahun sebelumnya BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman juga sudah aktif memberikan bantuan seperti bantuan yang diberikan melalui program Pemberian Modal Usaha untuk KK miskin, pengadaan mesin pengolahan ubi kayu dan mesin perontok padi, pengadaan ternak kambing, serta pengadaan ternak itik yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman pada Tahun 2015, dimana program tersebut masih berjalan hingga sekarang.

Melihat potensi yang dimiliki oleh BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh bantuan BAZNAS bagi masyarakat, dan penelitian ini diberi judul **“Peranan BAZNAS Dalam Menciptakan Masyarakat Produktif untuk Mengentaskan Kemiskinan di Kabupaten Padang Pariaman”**.

B. Rumusan Masalah

Dalam pembahasan ini, masalah pokok yang akan dikaji adalah peranan zakat dalam penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Padang Pariaman yang dapat dituliskan kedalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan BAZNAS dalam menciptakan masyarakat produktif di Kabupaten Padang pariaman.
2. Bagaimana peranan BAZNAS dalam pengentasan kemiskinan di Kabupaten Padang Pariaman.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis peranan BAZNAS dalam menciptakan masyarakat produktif di Kabupaten Padang pariaman.
- b. Menganalisis peranan BAZNAS dalam pengentasan kemiskinan di Kabupaten Padang Pariaman.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Secara Akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bahwa ekonomi islam dapat berperan dalam mengatasi masalah perekonomian, terutama dalam pengentasan kemiskinan, sehingga bisa lebih mengembangkan Ekonomi Islam.
- b. Secara praktis penelitian yang memaparkan tentang konsep kemiskinan dan penerapannya dalam lembaga zakat, maka diharapkan tulisan ini dapat menjadi referensi dalam menelaah bagaimana metode atau bentuk kontribusi lembaga zakat dalam mengatasi kemiskinan dengan melihat konsep miskin yang diterapkan.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Fokus utama dalam penelitian ini adalah Zakat yang dikelola oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Padang Pariaman. Dimana zakat yang disalurkan BAZNAS dapat menjadi seorang Mustahiq menjadi Muzaki (sejahtera) yang terbebas dari lingkaran kemiskinan.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun sedemikian rupa yang diharapkan dapat dipahami secara mudah oleh pembaca. Sistematika penulisan dari penelitian ini yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Pendahuluan terdiri dari lima sub bab yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Teoritis

Tinjauan Teoritis ini berisi tentang landasan teori yang menjadi dasar yang digunakan peneliti untuk penelitian ini. Yaitu berisi tentang teori-teori yang relevan dan mendukung bagi tercapainya hasil penelitian yang ilmiah. Dalam bab ini juga berisi beberapa penelitian terdahulu yang menjadi dasar pengembangan bagi penulisan penelitian ini. Pada bab ini juga dikemukakan kerangka konseptual dan hipotesis.

BAB III : Metodologi Penelitian

Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab yang menjelaskan tentang data dan sumber data, identifikasi variabel, metode analisis data dan metode pengujian data.

BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil dari penelitian dan analisis dari proses pengolahan data

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup dan akan diuraikan beberapa hal yaitu mengenai kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian yang ditemukan pada pembahasan serta pemberian saran bagi pihak terkait.

